

## **Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Sikap dan Perilaku Anak di TPA Al-Inayah**

**Faisal Riyanto<sup>1</sup>, Muhamad Rizki Permana<sup>2</sup>, Sahida Zuriyah Hijjah<sup>3</sup>, Siska Mulyan<sup>4</sup>,  
Ridwan Rustandi<sup>5</sup>.**

<sup>1</sup> Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [faisalryanto10@gmail.com](mailto:faisalryanto10@gmail.com)

<sup>2</sup> Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [rizkipermana45@gmail.com](mailto:rizkipermana45@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [sahidautami@gmail.com](mailto:sahidautami@gmail.com)

<sup>4</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [siskamulyani70@gmail.com](mailto:siskamulyani70@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [ridwanrustandi@uinsgd.ac.id](mailto:ridwanrustandi@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Secara teoritik pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dilambangkan dengan model karakter nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah, fathonah (STAF). Pendidikan karakter dapat diterapkan pada pembelajaran keagamaan di lingkungan masjid terdekat. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan berlandaskan akhlakul karimah. Dengan 3 tahapan metode yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi. Diakhiri dengan hasil perubahan yang cukup signifikan. Implikasi dari penerapan pendidikan karakter terhadap sikap dan perilaku anak di TPA Al Inayah antara lain peserta didik lebih antusias dalam membaca Iqro, peserta didik lebih mudah diarahkan dalam pemahaman dan penjelasan materi.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Anak, Pendidik.

### **Abstract**

*Theoretically, character education has existed since Islam was revealed in the world, along with the sending of the prophet Muhammad SAW to improve or perfect human character. Islamic teachings themselves contain systematic teachings that not only emphasize aspects of faith, worship, and muamalah, but also morals. The full practice of Islamic teachings (kaffah) is a character model for a Muslim, even symbolized by the character model of the prophet Muhammad SAW, who has the characteristics of shidiq, tabligh,*

*amanah, fathonah (STAF). Character education can be applied to religious learning in the nearest mosque. This study aims to shape the character of students based on morality. With 3 stages of the method, namely the socialization stage, the activity implementation stage and the evaluation stage. Ended with less significant changes. The implications of the application of character education on the attitudes and behavior of children at Al Inayah TPA include students being more enthusiastic in reading Iqro, students being more easily directed in understanding and explaining the material.*

**Keyword:** Character Building, Child, Teacher.

## A. PENDAHULUAN

Al-Inayah adalah salah satu masjid yang terletak di Kampung Sayuran RW 07 Kelurahan Cijerah Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Masjid Al-Inayah memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yang dibagi menjadi empat kelas berdasarkan usia dan kemampuan anak, diantaranya kelas alif dengan kisaran usia 5 tahun sampai 9 tahun, kelas ba dengan kisaran usia 9 tahun sampai 11 tahun, dan kelas ta yang dibagi menjadi dua, ta putra dengan kisaran usia 12 tahun sampai 18 tahun dan ta putri dengan kisaran usia 12 sampai 15 tahun. Jumlah anak di TPA Al-Inayah 40 orang dengan seorang Ustad.

Masjid Al-Inayah memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti tidak adanya kapur, penghapus papan tulis, dan kekurangan meja yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Selain fasilitas yang kurang memadai, Masjid Al-Inayah kekurangan tenaga pendidik sehingga anak-anak kurang terpantau. Meskipun kurang tenaga pendidik, Masjid Al-Inayah berupaya dengan menambah tenaga pendidik berjumlah empat orang, akan tetapi penulis melihat bahwa tambahan tenaga pendidik kurang memiliki ilmu dan kemampuan yang memadai.

Sasaran yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas alif karena penulis menilai bahwa Pendidikan karakter harus dimulai dari usia dini. Selain itu, penulis menilai bahwa anak-anak kurang fokus menerima materi pembelajaran serta kurangnya sopan santun terhadap tenaga pendidik. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan anak yang hanya menerima satu mata pelajaran yaitu kaligrafi sehingga anak-anak tersebut tidak tertarik untuk belajar mata pelajaran lainnya. Adapun kurangnya sopan santun anak terhadap tenaga pendidik merupakan bagian dari pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan serta tindakan tegas dari tenaga pendidik.

Maka penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Peran TPA Maya Dalam Membentuk Karakter Anak di Masjid Besar Raya Pinrang" dan "Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan". Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter dilaksanakan dengan pembiasaan baik dan materi khusus yaitu Aqidah Akhlak dengan hasil yang cukup signifikan. Sementara kedua hasil penelitian yang berjudul "Peran TPA Maya Dalam Membentuk Karakter Anak di Masjid Besar Raya Pinrang" dan "Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan", pendidikan karakternya hanya dilakukan dalam pembiasaan baik saja, adapun materi yang berkaitan dengan ini yaitu baca tulis Al-Quran dan pembiasaan shalat. Keduanya memiliki hasil perubahan yang berbeda TPA Maya sangat signifikan karena pembiasaan baik sudah melekat dalam jiwa anak. Sedangkan TPA Koto Kandis kurang signifikan, karena pembiasaan baik yang belum melekat dalam jiwa anak. Maka diadakan sanksi bagi anak yang melanggar.

Penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada di TPA Masjid Al- Inayah diantaranya kurangnya materi tentang Pendidikan karakter pada anak, kurangnya penerapan Pendidikan karakter pada anak, metode pembelajaran karakter kurang beragam, kurangnya sopan santun anak terhadap pendidik, anak tantrum Ketika pembelajaran berlangsung serta kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas pembelajaran Pendidikan karakter. Dari permasalahan yang penulis temukan, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui tambahan materi tentang Pendidikan karakter, untuk mengetahui penerapan Pendidikan karakter pada anak, untuk mengetahui berbagai metode pembelajaran karakter, untuk mengetahui etika peserta didik terhadap pendidik, untuk mengetahui upaya peningkatan pembelajaran yang efektif, untuk mengetahui urgensi fasilitas pembelajaran dalam proses pembelajaran karakter.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perilaku kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain, budi pekerti, dan watak. Karakter merupakan nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang lain, yang dibentuk oleh orang itu sendiri melalui faktor genetik dan pengaruh lingkungan, serta diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Pendidikan pada dasarnya merupakan alat strategis untuk meningkatkan potensi negara dan memungkinkan untuk berpartisipasi di tingkat yang lebih global. Menurut Hansen dan Brebek dari Hadiyanto, pendidikan merupakan investasi manusia untuk pengembangan individu dan masyarakat, di sisi lain pendidikan merupakan sumber pertumbuhan ekonomi.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengajar, membina, melatih, membimbing, menumbuhkembangkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam rangka mempersiapkan fungsi kemanusiaan dan risalahnya di hadapan Allah SWT, yaitu mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT, dan menjalankan misi khalifahannya di muka bumi sebagai makhluk yang berusaha sejahtera bersama dalam kehidupan yang aman, damai dan sejahtera.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan proaktif oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai inti nasional, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Tujuan pendidikan karakter di sini adalah mengajarkan anak untuk bertanggung jawab secara moral dan disiplin. Pendidikan karakter telah menjadi gerakan yang mendukung perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan perkembangan moral peserta didik. Tujuan pemerintah mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan karakter untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral inti dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, keahlian, ketekunan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Secara teoritis, sejak Islam hadir di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, pendidikan karakter sudah ada untuk meningkatkan atau menyempurnakan karakter (akhlak) manusia.

Secara teori, sejak Islam muncul di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, pendidikan karakter sudah ada untuk meningkatkan atau menyempurnakan karakter seseorang. Islam sendiri mengandung ajaran yang sistematis, tidak hanya menekankan pada semua aspek keimanan, ibadah, dan muammar, tetapi juga akhlak. Amalan Islam yang lengkap merupakan model karakter muslim, bahkan ditandai dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki karakteristik shidiq, tabligh, amanah, dan fatonah (STAF).

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis agama Islam pada anak usia dini, dan mempelajari dasar-dasar Islam pada anak usia dini atau bahkan lebih tinggi. Pada dasarnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masyarakat. Melalui pendidikan Islam semacam ini, maka akan mengembangkan karakter religius sejak usia dini.

Menurut Salahuddin, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan informal yang mengajarkan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini, dan menanamkan akhlak dalam Al-Qur'an. Menurut Hajar Dewantoro, Taman Pendidikan Al Quran merupakan pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim.

Berdasarkan berbagai pengertian dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al Quran merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang membina anak didiknya dengan membaca Al Quran atau mengkaji serta mendalami materi TPAQ yang tujuannya membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadits.

Kata pendidik berasal dari kata siswa dan berarti memelihara, merawat, dan memberikan latihan agar seseorang memiliki pengetahuan yang diharapkan (tentang budi pekerti, akal, akhlak, dsb), kemudian menjadi pendidik dengan menambahkan awalan pe-, artinya satu orang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang terdidik. Ditinjau dari segi etimologis, dalam bahasa Inggris terdapat beberapa kata yang sangat dekat dengan pengertian pendidik, misalnya kata teacher artinya guru, tutor artinya guru perseorangan/pribadi, dan mereka disebut trainer atau instruktur di balai latihan.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

### **1. Rancangan kegiatan**

Pendekatan pembelajaran di TPA Al Inayah menggunakan Pendekatan High/Scope. Metode ini digunakan untuk melayani sepenuhnya anak-anak dari prasekolah hingga sekolah dasar awal. Pada tahun 1962, David Weikart mengusulkan rencana proses pendidikan yang berfokus pada kegiatan kelompok agar anak-anak menjadi pembelajar yang aktif.

Berdasarkan teori diatas maka bentuk kegiatan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) masjid Al- Inayah yang dilakukan oleh kelompok 48 KKN-DR Sisdamas yang telah kami rencanakan, meliputi:

1. Mengajar mengaji Iqro dan Al-Qur'an
2. Mengajar pembelajaran keagamaan
3. pembelajaran pendidikan Aqidah dan akhlak

Kegiatan mengajar di TPA Al-Inayah dimulai pada pukul 18.30 – 19.30 WIB dan dilakukan di ruangan yang tersedia di masjid Al-Inayah. TPA Al-Inayah memiliki tiga tingkatan kelas, pengajar dibagi menjadi 3 kelas pada pukul 18.30-19.00 mengajar mengaji iqro dan al-quran lalu dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah hingga jam 19.15 dan dilanjutkan dengan mengajar pembelajaran keagamaan atau pendidikan aqidah dan akhlak hingga pukul 19.30.

Pembelajaran mengaji di TPA Al- Inayah rencananya berlangsung selama 2 minggu dimulai pada tanggal 13-28 Agustus 2021. Pembelajaran dilaksanakan 6 hari dalam satu minggu. Sesuai dengan sistem pembelajaran yang ada di TPA Al-Inayah di hari kamis pembelajaran diliburkan. Selain melaksanakan pembelajaran mengaji di TPA Al-Inayah kami juga mewawancarai pendidik. Mewawancarai pendidik untuk mengetahui permasalahan, kendala, dan rutinitas pembelajaran sehari-hari.

## **2. Rancangan Evaluasi**

Hasil dari wawancara pendidik dihari pertama kami melaksanakan program kerja "Pemain" atau Petang Mengaji UIN ini didapatkan hasil mengenai sistem pembelajaran di TPA Al- Inayah. Pertama, TPA Al-Inayah terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas Alif, Ba, dan Ta. Pengklasifikasian kelas ini disesuaikan dengan usia dan tingkat kelancaran peserta didik dalam mengaji. Kedua, pengajar tetap TPA Al-Inayah berjumlah 1 orang yang mengajar di kelas Ta laki-laki. Untuk kelas Alif dan Ba tidak memiliki pengajar tetap atau wali kelas. Untuk pengajar setiap harinya berbeda-beda disesuaikan dengan mata pelajaran setiap harinya. Pengajar diambil dari peserta didik yang telah lulus dari kelas Ta dan dipercayai oleh pengajar tetap untuk mengajar. Ketiga, sistem pembelajaran kelas Alif dan Ba tidak menentu, disesuaikan dengan pengajar yang hadir untuk mengajar

Setelah kami melakukan wawancara dengan pendidik kami juga melakukan tanya jawab dengan beberapa peserta didik. Beberapa jawaban yang kami dapat hampir sama dengan jawaban pendidik. Peserta didik mengeluh tidak ada yang mengajar. Kebanyakan dari mereka melakukan aktivitas masing-masing diluar jadwal pelajaran yang tertera dan yang telah dilakukan. Ini merupakan alasan utama kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik di TPA Al-Inayah. Di minggu pertama kami mengajar, peserta didik tidak mau mendengarkan apa yang kami katakan dan ajarkan. Beberapa peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dan beberapa peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mereka dengan kami ketika adzan isya berkumandang untuk pulang kerumah.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan dimulai pada 14 Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran di TPA Al-Inayah diawali dengan kegiatan berdoa bersama. Setelah berdoa bersama kegiatan selanjutnya yaitu membimbing membaca Iqro secara bergiliran setiap orang sesuai dengan halaman dan baris yang terakhir dibaca. Satu orang mahasiswa membimbing 2-3 peserta didik dalam membaca Iqro. Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di TPA Al-Inayah serta penjelasan secara umum mengenai materi yang disampaikan.

Materi yang kami ajarkan kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter, diantaranya adab kepada guru, adab kepada teman sebaya, adab kepada orang tua, adab di dalam mesjid adab ketika mendengar adzan dan mendengarkan perkataan guru. Selain materi pendidikan karakter kami juga mengajarkan materi tentang keagamaan seperti tajwid, pelafalan huruf, nama-nama Nabi, arah mata angin dalam bahasa arab, doa sesudah mendengarkan adzan, baca tulis Al-Quran dan beberapa hafalan surat.

Serta sebagai upaya menangani permasalahan pendidikan karakter di TPA Al-Inayah. Setelah itu, peserta didik melaksanakan Shalat Isya secara berjamaah di Masjid Al-Inayah. Setelah melaksanakan Shalat Isya berjamaah, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Setelah penyampaian materi selesai, diadakan tanya jawab singkat dengan peserta didik mengenai materi yang telah dibahas pada pembelajaran hari tersebut sebagai bahan evaluasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa bersama-sama. Semua anak diperbolehkan pulang jika sudah duduk rapaih. Sebelum pulang mereka dibiasakan untuk bersalaman kepada seluruh tenaga pendidik dengan tertib.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pemain dilaksanakan 3 tahap utama yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi.

Tahap Sosialisasi dilaksanakan pada 2-9 Agustus 2021. Dalam tahap sosialisasi, kami memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN-DR Sisdamas 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang akan melaksanakan program kerja "Pemain" atau Petang Mengaji UIN dimana program kerja ini memuat pembelajaran keagamaan diwilayah Kampung Sayuran RW 07. Tahap sosialisasi ini merupakan tahap awal dalam kegiatan inti pada pelaksanaan kegiatan Pemain. Pada tahap ini juga kami melaksanakan pendekatan terhadap peserta didik di TPA Al-Inayah untuk mengenal lebih jauh mengenai sistem pembelajaran dan pendidik di TPA Al-Inayah. Selain melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik, pada tahap sosialisasi ini kami juga melakukan tanya-jawab atau wawancara dengan pendidik di TPA Al-Inayah. Didapatkan hasil identifikasi masalah yang pertama, kurangnya materi tentang pendidikan karakter pada anak. Kedua, kurangnya penerapan pendidikan karakter pada anak. Ketiga, metode pembelajaran karakter kurang beragam. Keempat, kurangnya sopan santun anak terhadap pendidik. Kelima, anak tantrum ketika pembelajaran berlangsung. Keenam, kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas pembelajaran pendidikan karakter.

Menurut Elisabeth Hurlock (Arifin, tt: 98), anak akan mengalami perkembangan moral/asusila dalam dua fase, yaitu:

Fase pertama yaitu perkembangan tingkah laku susila yang dipilih oleh anak dalam suasana khusus yang kami temukan di TPA Al Inayah perkembangan tingkah laku susila yang dipilih oleh anak dalam suasana khusus berada ditahap sosialisasi dimana pada tahap ini kami mengamati tingkah laku anak kepada kami dan tingkah laku anak kepada guru yang sedang mengajar.

Fase kedua yaitu perkembangan pengertian kesusilaan. Pada fase ini berada ditahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dimana kami sebagai guru mengajarkan materi tentang pendidikan karakter yang meliputi aqidah, akhlak dan adab.

Tahap Evaluasi, dilaksanakan kurang lebih 2 minggu kami mengajar di TPA Al-Inayah, kami mengamati perubahan sikap dan perilaku anak terhadap pendidik dan teman sebayanya. Kami mendapatkan hasil yang cukup signifikan dari sikap dan perilaku anak. Perubahan yang kami rasakan diantaranya ialah peserta didik lebih antusias dalam membaca Iqro. Peserta didik lebih mudah diarahkan dalam pemahaman dan penjelasan materi. Beberapa peserta didik lebih menghormati guru ketika pembelajaran berlangsung. Perubahan sikap dan perilaku peserta didik juga terlihat terhadap teman sebayanya salah satunya muncul perubahan sikap dengan berbagi dan meminjamkan barang kepada temannya. Tetapi, terdapat beberapa peserta didik yang belum mengalami perubahan sikap dan perilaku terhadap guru dan teman sebayanya. Perilaku seperti, sulit diatur dan melawan perkataan guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar atau guru sehingga peserta didik kurang diperhatikan, serta kurangnya fasilitas seperti buku pelajaran dan alat peraga pendidikan karakter.

## 1. Singkatan dan Akronim

KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah), Sisdamas (Berbasis)Pemberdayaan Masyarakat), TPA (Taman Pendidikan Al- Quran), Pemain (Petang Mengaji UIN), Tantrum (Ledakan emosi yang tidak terkendali pada anak usia dini).

## 2. Gambar dan Tabel



**Gambar 1.** menunjukkan pembelajaran langsung di kelas Alif . Setelah mengaji al- quran/iqra peserta didik langsung mendapatkan pembelajaran dari guru.



**Gambar 2.** menunjukkan, kegiatan mingguan membaca berjanji/maulid nabi yang dilakukan setiap hari Selasa.



**Gambar 3.** menunjukkan kegiatan anak-anak ketika mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, yaitu materi tentang Aqidah Akhlak diantaranya adab kepada orang tua dan adab kepada guru.



**Gambar 4.** menunjukkan kegiatan membaca Al-Quran/Iqra. setiap anak membaca yang diawasi langsung oleh guru, sehingga bisa dikoreksi.



**Gambar 5.** menunjukkan kegiatan menonton bersama dokumentasi kegiatan belajar mengajar ketika penutupan PEMAİN (Petang Mengaji UIN).

## E. PENUTUP

Kegiatan Program Kerja Pemain “Petang Mengaji UIN” di TPA Al-Inayah dilaksanakan kedalam 3 tahapan. Pertama, tahap sosialisasi dimana pada tahap ini ialah mensosialisasikan kegiatan yang akan kami lakukan, mengamati kegiatan pembelajaran guru bersama peserta didik, mewawancarai guru dan peserta didik di TPA Al-Inayah. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan program kerja Pemain. Kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik di TPA Al-Inayah. Salah satunya ialah memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Ketiga, tahap evaluasi. Tahap ini adalah tahap akhir dimana hasil dari program kerja pemain ini menunjukkan perubahan yang tidak terlalu signifikan.

Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak anak dalam fase usia dini dari usia 0 – 12 tahun karena pendidikan karakter dapat membentuk sifat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebajikan yang diyakini sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Seperti perubahan sikap dan perilaku anak-anak TPA Al Inayah yang antusias dalam membaca iqro dan lebih mudah diarahkan dalam pemahaman juga penjelasan materi, beberapa diantaranya lebih menghormati guru ketika pelajaran berlangsung.

Kami menyarankan kepada TPA Al-Inayah untuk menambah tenaga pengajar atau guru agar peserta didik di tiap kelasnya dapat terpantau dan terbimbing dengan optimal. Selain itu, hendaknya fasilitas pendidikan di TPA Al-Inayah ditambah dari segi alat seperti papan tulis, kapur, spidol dan sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga keagamaan, agar mempermudah kegiatan pembelajaran dan dapat berjalan secara optimal. Untuk mengatasi kurangnya fasilitas pendidikan

tersebut, maka dapat dilaksanakan infaq dari setiap anak dengan seikhlasnya agar fasilitas pendidikan mulai terpenuhi.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat Ridhonya kami dapat melaksanakan KKN-DR Sisdamas ini dengan lancar. Tak lupa Shalawat serta salam terlimpah curhakan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas 2021. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Kesbangpol, Kecamatan Bandung Kulon, Kelurahan Cijerah, Kampung Sayuran RW 07, DKM Masjid Al-Inayah dan seluruh peserta KKN- DR, Karang Taruna Unit RW 07 Kampung Sayuran, Sisdamas yang telah berpartisipasi.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdur Rahman Shalih Abdullah. 1991. Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al-Quran serta Implementasinya. Bandung. Diponegoro.
- Elpani, Vingki dan Ananda, Azwar. (2018).
- Gunadi, R. A. A. (2013). Membentuk karakter melalui pendidikan moral pada anak usia dini di Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Habibillah, Jurnal Ilmiah Widya, 1(2), 85-91.
- Hadiyanto. 2004. Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta.
- Malik Hatta Abdul. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang, Vol 13(2):387-404, 2013.
- Mangsi, Raya dan Aslan. (2021). Peran TPA Maya Dalam Membentuk Karakter Anak di Masjid Besar Raya Pinrang. Jurnal Pendidikan, Al-Ibrah, Vol X no.10.
- Mulyasa, E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pembinaan Karakter Anak Sekolah di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan, Jurnal Pendidikan Vol no.3.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2014. Pendidikan Karakter : Konsep dan Metode. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran di Kabupaten Pasuruan, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1(1)63-78, 2015.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1991).

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.